

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS BUDAYA LOKAL *PIIL PESENGGIRI*
DI MASYARAKAT DESA TANJUNG AGUNG LAMPUNG SELATAN**



TESIS

Oleh:

**ARIE NURDIANSYAH
NIM. 1420411168**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arie Nurdiansyah

NIM : 1420411168

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Yang menyatakan



Arie Nurdiansyah

NIM. 1420411168

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arie Nurdiansyah

NIM : 1420411168

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari berikut melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Yang menyatakan



Arie Nurdiansyah

NIM. 1420411168



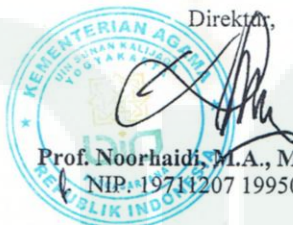
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL
PIIL PESENGGIRI DI MASYARAKAT DESA TANJUNG AGUNG
LAMPUNG SELATAN
Nama : Arie Nurdiansyah
NIM : 1420411168
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 01 Juli 2016
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktor,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL
PIIL PESENGGIRI DI MASYARAKAT DESA TANJUNG AGUNG
LAMPUNG SELATAN

Nama : Arie Nurdiansyah
NIM : 1420411168
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Sabarudin, M.si.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

Penguji : Dr. Moh. Soehada, M.Hum.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 14.00 wib.

Hasil/Nilai : 87, 55/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal *Piil Pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan

Yang ditulis oleh:

Nama : Arie Nurdiansyah
NIM : 1420411168
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu 'alaikumWr.Wb

Yogyakarta, 30 Mei 2016
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

ABSTRAK

ARIE NURDIANSYAH, NIM 1420411168. Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal *Piil Pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh derasnya arus globalisasi, modernisasi dan ketatnya puritanisme yang dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan lokal serta meningkatnya kasus kriminalitas, narkoba dan konflik sosial di Lampung. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan, capaian dan kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan. Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan kajian analisis kualitatif dan pendekatan keilmuan antropologi. Sumber data adalah kepala adat dan masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan. Pengumpulan data melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Implementasi budaya *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung melalui unsur-unsurnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya yaitu *juluk adek* nilai religius, peduli sosial dan tanggung jawab. Unsur *nemui nyimah* bentuk kegiatan bertamu dan *manjau pedom* nilai sopan santun, bersahabat atau komunikatif. Unsur *nengah nyapur* bentuk kegiatan *himpun* nilai bersahabat atau komunikatif, demokratis, toleransi, peduli sosial dan kegiatan peringatan hari besar Islam terdapat nilai religius toleransi dan peduli sosial. Unsur *sakai sambayan* bentuk kegiatan hajatan terdapat nilai tanggung jawab dan peduli sosial dan kegiatan tahlilan terdapat nilai religius, peduli sosial, serta kegiatan gotong royong terdapat nilai tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan. 2) Capaian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan unsur *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan secara keseluruhan sudah tercapai walaupun belum maksimal. 3) Kendala implementasi pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan yaitu: kurang kesadaran dan pemahaman, kurangnya komunikasi budaya, pengaruh budaya asing, pengaruh puritanisme dan politisasi lembaga adat oleh pemerintah.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Islam, Budaya, *Piil Pesenggiri*.

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَ الْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya:

Melestarikan nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilai-nilai yang baru yang lebih positif.*

* Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda, 1993), hlm. 113.

PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang merupakan Nabi serta Rasul yang paling dimuliakan dan sebaik-baiknya panutan. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal *Piil Pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan nasehatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap pegawai tata usaha pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu secara administrasi dalam menyelesaikan studi.

6. Segenap dosen pascasarjana PAI B 2014 UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmunya dalam perkuliahan.



7. Bapak Amirudin dan Bapak Rusli selaku kepala dan sekretaris desa yang telah memberikan izin penelitian dan administrasi di Desa Tanjung Agung.
8. Bapak Hamdani Hasan, dan Bapak Sapri, Bapak Haiyun, Bapak Tuan Putra Balau, selaku kepala dan sesepuh adat *tiyuh* di desa Tanjung Agung dan juga informan yang lain yang telah membantu dalam penelitian tesis ini.
9. Kedua orang tua Ayahanda M. Hasani dan Ibunda Tati Supiati yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak terhingga.
10. Al-Marhum Al-Maghfurlah Abah Najib Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah Najib, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang selalu memberikan doa, ilmu dan motivasi kepada santri dengan penuh kesabaran.
11. Adik-adikku tercinta, Tata, Bagus dan Putri sebagai penghilang rasa lelah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan canda dan tawa mereka.
12. Nurafni Fauziah yang selalu memotivasi dan menghiiasi hari-hari peneliti.
13. Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana PAI B angkatan 2014 dan keluarga Classix yang akan menjadi cerita dan kenangan yang tak terlupakan.
14. Famiglia As-Sa'adah Yogyakarta, Samsul dan Rofik yang selalu berbagi kebersamaannya selama peneliti studi di Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, semoga tesis yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan pendidikan agama Islam khususnya dan bagi semua kalangan, amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Penyusun



Arie Nurdiansyah

NIM. 1420411168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTO	xi
KATA PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II : KERANGKA TEORI	 20
A. Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Islam	20
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	22
3. Tujuan Pendidikan Islam	27
4. Tugas Pendidikan Islam	30
5. Fungsi Pendidikan Islam	32
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam	33
1. Pengertian Nilai	33
2. Macam-macam Nilai	34
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	36
4. Proses Pembentukan Nilai Pendidikan Islam	40
5. Strategi dan Pendekatan Nilai Pendidikan Islam	42

C. Budaya	46
1. Pengertian Budaya	46
2. Kebudayaan dan Peradaban	47
3. Unsur-unsur Budaya	49
4. Transformasi Budaya	51
BAB III : GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG AGUNG.....	58
A. Letak Geografis Desa Tanjung Agung	58
B. Sejarah Singkat Desa Tanjung Agung.....	59
C. Karakteristik Masyarakat Desa Tanjung Agung.....	61
1. Sistem kekerabatan	61
2. Bahasa	64
3. Mata Pencaharian	66
4. Agama	67
5. Sistem Kemasyarakatan	68
6. Kesenian	69
D. Piil Pesenggiri	70
1. Juluk Adek	72
2. Nemui Nyimah	75
3. Nengah Nyapur	77
4. Sakai Sambayan	79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal <i>Piil Pesenggiri</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan	81
1. Implementasi <i>Juluk Adek</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung.....	83
2. Implementasi <i>Nemui Nyimah</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung.....	97
3. Implementasi <i>Nengah Nyapur</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung.....	106
4. Implementasi <i>Sakai Sambayan</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung.....	115
B. Capaian Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal <i>Piil Pesenggiri</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan	125

C. Kendala dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal <i>Piil Pesenggiri</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan	131
BAB V : PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pekerjaan Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.....	66
Tabel 2	Agama Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.....	68
Tabel 3	Nilai-nilai Pada Budaya <i>Piil Pesenggiri</i>	124
Tabel 4	Indikator Capaian Nilai Budaya <i>Piil Pesenggiri</i>	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penelitian di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.....
Lampiran 2	Transkrip Wawancara di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.....
Lampiran 3	Contoh Pemberian <i>Adek</i>
Lampiran 4	Foto-foto Bentuk Kegiatan <i>Piil Pesenggiri</i> di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan.....
Lampiran 5	Surat Keterangan Izin Penelitian.....
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perbuatan aktif yang dilakukan oleh setiap individu ataupun komunitas dalam rangka pengembangan diri yang terus menerus dengan sumber belajar apa saja, yang penting ada proses belajar dan improvisasi dalam tujuan manusia berbudaya. Hubungan antara pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang saling mengisi dan mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat.¹

Pendidikan melahirkan budaya dan kemudian budaya akan mempengaruhi pendidikan masyarakat dalam membentuk perilaku kebudayaan. Pendidikan merupakan hal yang penting, sebab dengan pendidikan budaya manusia bisa terjaga eksistensi martabat kemanusiaannya ataupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Proses pendidikan dalam pengembangan dan sosialisasi budaya dapat terbentuk melalui proses pendidikan baik ditingkat formal, non-formal ataupun informal. Dengan kata lain pendidikan terjadi dimasyarakat, sekolah dan keluarga.² Dalam konteks ini yaitu pendidikan Islam yang terjadi dimasyarakat yang berakar pada budaya lokal.

¹Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hlm. xxiv.

²Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 86.

Pendidikan Islam yang berakar pada budaya yaitu pendidikan Islam yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah, baik sejarah kemanusiaan pada umumnya maupun sejarah kebudayaan suatu bangsa, kelompok etnis atau suatu masyarakat tertentu. Maka dari itu dengan model pendidikan Islam yang berakar pada budaya, diharapkan dapat membentuk manusia yang mempunyai kepribadian, harga diri, percaya diri dan membangun peradaban berdasarkan budaya sendiri yang akan menjadi warisan monumental dari nenek moyangnya dan bukan budaya bangsa lain. Akan tetapi dalam hal ini bukan berarti kita menjadi orang-orang yang anti kemodernan, perubahan, reformasi dan menolak begitu saja arus transformasi budaya dari luar tanpa melakukan seleksi dan alasan yang kuat.³ Pendidikan Islam berbasis pada nilai-nilai budaya lokal berpotensi untuk membentuk karakter jati diri bangsa dalam penguatan kebangsaan dan nasionalisme. Mengingat bahwa budaya lokal mempunyai sistem nilai, sistem ekspresi dan sistem produksi yang berakar dari kearifan asli budaya sendiri yang tercermin dalam kebudayaan nasional.

Demikian juga halnya dengan daerah Lampung telah melahirkan kearifan lokal tentang tata nilai dan norma-norma yang terwujud dalam tingkah laku dan interaksi antar sesama manusia dan juga dengan alam lingkungannya berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Kearifan lokal tersebut merupakan cerminan pandangan hidup orang Lampung yang dikenal dengan sebutan *Piil Pesenggiri* yang tertulis dalam kitab Koentara Raja Niti

³Zubaedi, *Isu-isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

yang merupakan aturan adat yang disusun kembali pada masa kerajaan-kerajaan Islam.⁴ *Piil* berarti perangai yang keras, tidak mau mundur terhadap tindakan dengan kekerasan yang menyangkut tersinggungnya nama baik keturunan, kehormatan pribadi dan kerabat. Dalam arti umum dinyatakan sebagai rasa harga diri. Sedangkan *pesenggiri* berarti persaingan. *Piil pesenggiri* berarti rasa harga diri dalam persaingan. Menurut adat istiadat Lampung untuk mampu hidup terhormat, mereka harus bekerja ulet, berilmu dan berharta.⁵ Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yaitu *fastabiqul khairat* yang artinya maka berlombalah dalam hal kebaikan.

Para pendahulu suku bangsa Lampung telah memberikan petuah-petuah berdasarkan pada kitab Kuntara Raja Niti bahwasanya mereka harus mampu bergaul dan bermusyawarah agar terjaga kehormatannya. *Piil pesenggiri* merupakan rasa harga diri, dengan kesadaran mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan, jika dia mengembangkan keselarasan baik dalam hidup sebagai pribadi, hubungan dengan masyarakat, untuk kemajuan lahiriah ataupun kebahagiaan batiniah. Pada dasarnya rasa harga diri sangat besar manfaatnya dalam menunjang pembangunan, karena didalamnya terkandung makna menghargai dan berjiwa besar.⁶ Hal ini tercermin pada unsur yang melekat pada *piil pesenggiri* yaitu *juluk adek* yang

⁴Tim Penulis Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, *Naskah Boek Koentara Raja Niti Oentoek Bergoena Atoeran Adat Lampoeng Peminggir, Poebian dan Toelang Bawang*, (Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 51.

⁵*Ibid.*, hlm. 52.

⁶*Ibid.*, hlm. 53.

berarti bernama bergelar, *nemui nyimah* yang berarti terbuka tangan, *nengah nyapur* yang berarti hidup bermasyarakat dan *sakai sambayan* yang berarti tolong menolong.⁷ Demikian unsur-unsur budaya lokal *piil pesenggiri* yang senantiasa berjuang demi kehormatan dan *juluk adek*-nya dengan bekerja keras dan memberikan teladan kepada masyarakat sebagaimana *uswatun hasanah* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21. Selanjutnya sikap *nemui nyimah* yang berarti santun dalam bertamu maupun menerima tamu yang terdapat dalam QS. an-Nur ayat 27. Kemudian *Nengah nyapur* yang berarti suka bergaul dan bermusyawarah yang terdapat dalam QS. al-Hujurat ayat 13 dan 159 dan *sakai sambayan* yang berarti tolong menolong yang merujuk QS. al-Maidah ayat 2. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam baik akidah, syariat dan akhlak sebagai landasan dalam membangun budaya *piil pesenggiri*.

Namun demikian dalam kenyataannya yang terjadi sekarang ini, derasnya arus globalisasi, modernisasi dan ketatnya puritanisme dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Hal selanjutnya yaitu meningkatnya kasus kriminalitas di Lampung terutama begal motor sebagaimana yang dikatakan Kabid Humas Polda Lampung AKP Sulistyaningsih penyebab wilayahnya menjadi sarang begal. Pertama, kondisi Lampung masih relatif sepi dan minimnya penerangan umum. Kedua, maraknya pembegalan juga bagian dari dampak penggunaan narkoba. Ketiga, kemiskinan dan kriminalitas saling terkait seperti lingkaran setan.

⁷Hilman Hadikusuma, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung, 1985), hlm. 22.

Kriminalitas bukan sebab, tetapi akibat dari kemiskinan. Kriminalitas terbukti bisa menjadi budaya yang dianggap lumrah oleh masyarakat.⁸ Kemudian adanya konflik sosial sebagaimana dikatakan komnas HAM, Imdadun Rahmat seperti bentrokan warga Tanjung Rejo dengan warga desa Tanjung Harapan Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, warga desa Taman Asri dengan desa Nabung, warga di desa Balinuraga, Kalianda, Lampung Selatan, penggusuran warga Talang Gunung dan Dusun Pelita Jaya, desa Talang Batu dan dusun VII Labuhan Permai, desa Labuhan Batin, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Setiap kasus ada yang berawal dari kasus kriminal murni dan konflik yang terjadi karena masalah etnis. Konflik itu dapat diatasi dengan melakukan penyadaran dan pembelajaran terhadap masyarakat bahwa perlakuan hukum yang adil harus diberikan kepada setiap orang, termasuk pelaku kejahatan, agar warga tidak boleh main hakim sendiri. Komnas HAM merekomendasikan pemerintah Lampung untuk melakukan upaya serius menyelesaikan konflik yang ada. Penyelesaian harus dilakukan lintas agama, etnis dan kelompok.⁹

Dari permasalahan di atas, merupakan bukti nyata bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya lokal *piil pesenggiri* seperti menjaga persaudaraan, hidup bermasyarakat dan tolong menolong sudah menjadi sesuatu yang sangat langka. Menyadari pentingnya masalah tersebut maka pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* kiranya dapat

⁸<http://metro.tempo.co/read/news/2015/09/02/064697263/lampung-rawan-begal-ini-penyebabnya>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015, 05.08 WIB.

⁹<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt55e6877686d20/pemerintah-dituntut-serius-selesaikan-konflik-di-lampung>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015, 05.03 WIB.

berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi dimasyarakat terutama di Lampung. Melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis pada budaya lokal *piil pesenggiri* kiranya mampu menyadarkan masyarakat Lampung bahwa perilaku seperti begal motor, penggunaan narkoba dan konflik sosial dan perilaku buruk lainnya bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan.

Berdasarkan pengamatan penelitian pendahuluan, desa Tanjung Agung secara adat merupakan golongan adat peminggir yang terdiri dari empat *tiyuh*, *pekon* atau desa dengan marga Ketibung. Masyarakat adat desa Tanjung Agung masih tetap melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*. Terbukti dengan masih berlakunya adat *angken mewakhi* atau pengangkatan saudara, dimana orang lain yang bukan dari keturunan Lampung dapat diangkat sebagai saudara bertali adat melalui hubungan perkawinan atau hubungan yang dibina untuk menciptakan perdamaian antar kerabat yang dimusyawarahkan oleh tokoh-tokoh adat dan kemudian diberikan gelar adat atau *juluk adek*.

Kemudian dalam hal perkawinan harus beragama Islam bagi calon pria maupun wanita dalam pernikahan. Jika calon mempelai pria ataupun wanita bukan beragama Islam maka harus di Islamkan terlebih dahulu setelah itu kemudian diberikan gelar adat atau *juluk adek*.¹⁰ Hal ini tidak bisa disangkal bahwa masyarakat adat Lampung seluruhnya beragama Islam, yang mana akidah merupakan landasan utama dalam pendidikan Islam.

¹⁰Wawancara dengan kepala adat *tiyuh* Banjar Negeri Bapak Hamdani Karya Paksi Marga pada tanggal 26 Oktober 2015.

Hal lainnya dari masyarakat desa Tanjung Agung yaitu suka bergaul tanpa memandang latar belakangnya ataupun bermusyawarah dalam segala hal yang berkaitan dengan adat ataupun agama, sosial ataupun yang lainnya. Kemudian masih adanya tolong menolong dan gotong royong baik dalam membersihkan lingkungan, pembangunan masjid, rumah maupun acara perkawinan.¹¹ Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *piil pesenggiri*.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi desa Tanjung Agung dijadikan lokasi penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*. *Pertama*, karena di daerah tersebut masih adanya tokoh adat yang banyak mengetahui informasi data yang relevan yang tetap memelihara dan mempertahankan adat budaya Lampung yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *Kedua*, masih berlakunya adat *angken mewakhi*, pemberian *juluk adek*, suka bergaul, bermusyawarah, tolong menolong dan gotong royong sebagai bentuk aktualisasi budaya *piil pesenggiri*. *Ketiga*, belum adanya penelitian lapangan yang spesifik tentang nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*.

Dari pemaparan di atas nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan penting untuk diteliti, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan strategi pendidikan Islam berbasis budaya lokal dalam rangka membentuk karakter jati diri bangsa.

¹¹Wawancara dengan kepala adat *tiyuh* Banjar Negeri Bapak Hamdani Karya Paksi Marga pada tanggal 26 Oktober 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan?
2. Bagaimana capaian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan?
3. Bagaimana kendala dalam mengimplentasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan.
- b. Mengetahui capaian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan.

- c. Mengetahui kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan konseptual mengenai nilai-nilai pendidikan Islam budaya lokal yang bisa dijadikan orientasi nilai dalam proses pendidikan, baik dalam pendidikan keluarga, sekolah ataupun masyarakat dalam membangun karakter bangsa.

b. Manfaat secara praktis

Solusi alternatif terkait permasalahan sosio-kultural pada bangsa Indonesia secara umum dan secara khusus pada pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan. Hal tersebut sebagai eksplorasi mendalam dan juga dapat dijadikan acuan untuk melihat bagian yang belum tersentuh dari penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu, dengan judul *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan*

Lokal.¹² Penelitian ini menganalisis tentang proses pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada di MI Ma'arif Giriloyo I dan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Ma'arif Giriloyo I dilaksanakan melalui tahap perencanaan (mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP), pelaksanaan terdiri dari atas kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup. Evaluasi pembelajaran melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Ma'arif Giriloyo I antara lain melalui penciptaan motif batik sebagai pesan dan doa atau harapan yang ditujukan kepada Allah SWT dan pengembangan karakter religius peserta didik terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Rahayu dengan penelitian tesis ini yaitu fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian Tri Rahayu yaitu nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dikembangkan melalui pembelajaran membatik, sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di budaya lokal *piil pesenggiri*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khasan Ubaidillah dengan judul *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran*

¹²Tri Rahayu, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014).

*Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus di RA Qudsiyyah Kudus).*¹³ Khasan menyebutkan dalam penelitiannya bahwa desain pembelajaran berbasis kearifan lokal *Gusjigang* menggunakan basis pengembangan yang diarahkan pada pengembangan akhlak terpuji (*bagus lakune*), pengembangan aspek intelektual dan agama (*pinter ngaji*) dan pengembangan aspek sosialisasi dan interaksi (*pinter dagang*). Khasan juga menyebutkan bahwa implikasi dari desain pengembangan karakter tersebut antara lain dalam akhlak anak menjadi lebih disiplin dan sopan santun dalam perilaku dan berucap. Dalam agama, anak lebih terbiasa melaksanakan sholat, berdoa dan hafalan surat-surat pendek sedangkan dalam sosial, anak berlatih untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Khasan Ubaidillah dengan penelitian tesis ini, pertama fokus kajiannya. Meskipun sama dalam kajian budaya lokal, fokus kajian yang dibahas Ubaidillah yaitu pengembangan karakter melalui akhlak terpuji, pengembangan aspek intelektual, agama, pengembangan aspek sosialisasi dan interaksi, sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada budaya *piil pasenggiri*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husna Nashihin dengan judul *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren*

¹³Khasan Ubaidillah, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis kearifan Lokal (Studi Kasus di RA Qudsiyyah Kudus)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2012).

Zuhriyah Yogyakarta.¹⁴ Penelitian Husna Nashihin menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditekankan pada santri Pondok Pesantren Zuhriyah yaitu keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, bersahabat, kreatif, berprestasi, rajin belajar, demokratis, toleransi, tanggung jawab, saling membantu, peduli sosial, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren Zuhriyah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pendidikan karakter seperti pembiasaan, penugasan, ceramah, tanya jawab dan studi kasus. Budaya pesantren tersebut berupa kegiatan ke-Islaman, budaya pesantren yang berupa kegiatan pengelolaan pesantren secara mandiri dan budaya pesantren yang berupa pelatihan keterampilan. Hasil evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren Zuhriyah dapat tertanam dengan baik yang dilaksanakan melalui kantin kejujuran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Husna Nashihin dengan penelitian tesis ini, pertama fokus kajiannya. Meskipun sama dalam kajian budaya akan tetapi perbedaannya yaitu Husna Nashihin kajiannya pada budaya pesantren sedangkan penelitian tesis ini pada budaya lokal masyarakat Lampung. Kemudian fokus kajian yang dibahas dalam penelitian Husna Nashihin yaitu pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya tentang nilai pendidikan Islam dalam *piil pesenggiri* sebagai budaya lokal masyarakat Lampung.

¹⁴Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Setelah peneliti telusuri penelitian yang terkait dan relevan yang ditulis oleh karya-karya orang lain, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan kajian pada nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*, sedangkan posisi penelitian yang dilakukan dalam tesis ini sebagai pendukung atau pelengkap penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁵ Dalam penelitian lapangan peneliti datang sendiri dan ikut terlibat langsung dalam segala aktivitas sosial maupun kegiatan masyarakat desa Tanjung Agung yang terkait tentang budaya lokal *piil pesenggiri*.

2. Pendekatan Keilmuan

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi pendidikan. Pendekatan antropologi pendidikan peneliti gunakan karena tema tesis ini mengangkat tema budaya tentang budaya *piil pesenggiri* sebagai nilai dan pandangan hidup masyarakat Lampung.

¹⁵Nana Syaodih S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

3. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala adat masing-masing *tiyuh* dan masyarakat desa Tanjung Agung yang dianggap perlu dijadikan informan. Alasannya karena mereka merupakan informan kunci (*key informant*). Untuk sampai kepada informan kunci peneliti menelusurinya dengan memulai mencari informan pangkal. Informan pangkal dapat ditemukan dengan mencari tokoh masyarakat yang berpengetahuan dan mengerti berbagai sektor kehidupan di masyarakat.¹⁷ Dalam hal ini informan pangkal peneliti telusuri dengan bertanya kepada kepala desa Tanjung Agung Lampung Selatan. Kemudian peneliti diberi arahan untuk menemui kepala dan sesepuh adat sebagai informan ahli. Sementara itu, peneliti menggolongkan masyarakat desa Tanjung Agung sebagai informan awam karena mereka merupakan bagian yang terkait dengan tema yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen ataupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa dokumen, buku, foto maupun yang lainnya.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107.

¹⁷Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 117.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian¹⁹ dalam rangka melakukan empati terhadap subyek penelitian.²⁰ Dalam observasi pertama-tama peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di masyarakat desa Tanjung Agung yang berkaitan dengan budaya *piil pesenggiri*. Kemudian penulis merekam ataupun mencatat mulai dari kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, bagaimana teknis pelaksanaan kegiatannya, siapa saja yang terlibat, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 309.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 310.

²⁰Moh Soehadha, *Metode Penelitian.....*, hlm. 121.

b. Wawancara

Wawancara dalam observasi partisipan tidaklah dilakukan secara terencana akan tetapi sambil lalu dan bersifat kondisional, dalam pengertian bahwa peneliti tidak merencanakan sebelumnya terhadap wawancara itu.²¹ Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan tentang masalah yang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan dan *handphone* untuk merekam dan memfoto informan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu kepala adat masing-masing *tiyuh* sebanyak empat orang dan masyarakat desa Tanjung Agung sebanyak tiga orang sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. metode mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb.²² Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan, dokumen masing-masing *tiyuh*, foto wawancara maupun kegiatan tentang budaya *piil pesenggiri*.

²¹Moh Soehadha, *Metode Penelitian.....*, hlm. 122.

²²Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²³ Triangulasi teknik dan sumber peneliti gunakan untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 330.

²⁴*Ibid.*, hlm. 337.

Tahapannya yang pertama yaitu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses penulisan tesis ini, peneliti melampirkan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan penulisan tesis, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341-345.

BAB II: kerangka teori menguraikan teori-teori mengenai pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya.

BAB III: gambaran umum lokasi penelitian masyarakat dan budaya *piil pesenggiri* masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan.

BAB IV: hasil penelitian tentang implementasi, capaian dan kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan.

BAB V: bagian penutup. Berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dari subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung melalui unsur-unsurnya dapat dirangkum bentuk pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya yaitu *juluk adek* terdapat nilai religius, peduli sosial dan tanggung jawab. Unsur *nemui nyimah* melalui bentuk kegiatan bertamu dan *manjau pedom* terdapat nilai sopan santun, bersahabat atau komunikatif. Unsur *nengah nyapur* melalui bentuk kegiatan *himpun* terdapat nilai bersahabat atau komunikatif, demokratis, toleransi, peduli sosial dan kegiatan perignatan hari besar Islam terdapat nilai religius toleransi dan peduli sosial. Unsur *sakai sambayan* melalui bentuk kegiatan hajatan terdapat nilai tanggung jawab dan peduli sosial dan kegiatan tahlilan terdapat nilai religius peduli sosial, serta kegiatan gotong royong terdapat nilai tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan.
2. Capaian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan yaitu capaian pada nilai religius; mengikuti kegiatan keagamaan,

memperingati peringatan hari besar Islam. Capaian nilai peduli sosial yaitu membantu masyarakat yang mengadakan acara, datang dalam kegiatan di masyarakat tanpa ada yang memerintah, memberi sumbangan materi tanpa ada yang meminta dan berempati terhadap anggota masyarakat yang terkena musibah. Capaian dalam nilai tanggung jawab yaitu bersungguh-sungguh melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Capaian dalam nilai persaudaraan yaitu mempererat hubungan baik dengan orang lain dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Capaian dalam nilai sopan santun yaitu bertutur kata yang baik pada orang lain, bertegur sapa ketika bertemu orang lain dan menghargai orang yang bertamu. Capaian nilai bersahabat dan komunikatif yaitu mudah bergaul dengan orang lain dan merespon pembicaraan dengan baik. Capaian nilai demokratis yaitu memberikan kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Capaian dalam nilai rasa ingin tahu yaitu memperhatikan proses musyawarah dengan seksama dan menanyakan hal yang belum diketahui. Capaian nilai toleransi yaitu menghargai pendapat yang berbeda dan menerima keputusan yang telah disepakati. Capaian nilai peduli lingkungan yaitu membersihkan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Kendala dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan yaitu: kurang kesadaran dan pemahaman tentang budaya *piil pesenggiri*, kurangnya komunikasi budaya. Ancamannya dalam mengimplementasikan budaya *piil pesenggiri* yaitu pengaruh budaya asing atau modernisasi, dan arus informasi, pengaruh puritanisme dan politisasi lembaga adat oleh elite yang sedang memegang jabatan di pemerintahan. Sedangkan kekuatan dalam mengimplementasikan budaya *piil pesenggiri* yaitu peran serta perangkat adat dan masyarakat.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang kiranya bermanfaat tentang nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri* di masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan yaitu hendaknya pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat bersinergi dengan kepala adat dan perangkatnya dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. 2013. *Al-lu'lu Wa Al-Marjan. Terjemah Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim*, Jakarta: Akbar Media.
- Adiwikarta, Sudardja. 1998. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- An-Nahlawi Abdurahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah Sihabudin, Jakarta: Gema Insani Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Al-Syaebani, Omar Muhammad al-Toumi. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemah Dr. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana.
- Fachruddin. 2003. *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Pendidikan.
- Hadikusuma, Hilman. 1985. *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Janan Asifudin, Ahmad. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: Suka Press.
- Jusuf Mudzakkir dan Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Karwadi. *Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Langgulung*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Manan, Imran. 1989. *Antropologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

- Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurinia Kalam Semesta.
- _____. 2010. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin Mistu dan Musthafa Dieb Al Bugha. 2013. *Al Wafi Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Nashihin, Husna. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Olim, Ayi . dkk. 2007. *Teori Antropologi Pendidikan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I & Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Quraish Shihab, M. 2010. *Al_Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2007. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Rahayu, Tri. 2014. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014.
- Rofik. *Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sakir, Moh. 2011. *Nilai-nilai Budaya Lokal sebagai Basis Pendidikan di Lereng Gunung Merapi (Kajian Internalisasi Nilai-nilai Budaya Jawa di Masyarakat Muslim Dusun Tutup Ngisor Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press.
- Sulasman, dkk. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suwondo Bambang dkk. 1997. *Sejarah Daerah Lampung*, Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih S., Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesia Tera.
- Tilaar. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya. 2013. *Naskah Boek Koentara Raja Niti Oentoek Bergoena Atoeran Adat Lampoeng Peminggir, Poebian dan Toelang Bawang*, Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ubaidillah, Khasan. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis kearifan Lokal (Studi Kasus di RA Qudsiyyah Kudus)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt55e6877686d20/pemerintah-dituntut-serius-selesaikan-konflik-di-lampung>.
- <http://kerajaanlampung.com/20110528/feodalisme-modern-di-lampung/>.
- <http://metro.tempo.co/read/news/2015/09/02/064697263/lampung-rawan-begal-ini-penyebabnya>.
- Yusuf Mundzir dkk. 2005. *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta; Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Zubaedi. 2012. *Isu-isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Penelitian

1. Pedoman dokumentasi
 - a. Letak geografis desa Tanjung Agung Lampung Selatan
 - b. Sejarah singkat desa Tanjung Agung Lampung Selatan
 - c. Mata pencaharian masyarakat desa Tanjung Agung
 - d. Agama masyarakat desa Tanjung Agung
 - e. Sistem kemasyarakatan desa Tanjung Agung
 - f. Teknik pelaksanaan *adek*
2. Pedoman observasi
 - a. Memperhatikan perilaku keseharian masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan
 - b. Memperhatikan kegiatan masyarakat desa Tanjung Agung Lampung Selatan
 - c. Memperhatikan peran kepala dan perangkat adat masyarakat desa Tanjung Agung
3. Pedoman wawancara
 - a. Kepala *tiyuh* desa Tanjung Agung Lampung Selatan
 - Profil *tiyuh*
 1. Apa nama *tiyuh* dan marganya?
 2. Bagaimana sejarah singkatnya?
 - Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*
 1. Apa yang dimaksud dengan *piil pesenggiri*?
 - Juluk *adek*
 1. Apakah yang dimaksud dengan *juluk adek*?
 2. Bagaimana tata cara pelaksanaan *juluk*?
 3. Bagaimana tata cara pelaksanaan *adek*?
 4. Nilai apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan *juluk adek*?
 - *Nemui Nyimah*
 1. Apakah yang dimaksud dengan *nemui nyimah*?
 2. Apa saja bentuk kegiatan *nemui nyimah*?
 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?
 4. Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?

➤ *Nengah Nyapur*

1. Apakah yang dimaksud dengan *nengah nyapur*?
2. Apa saja bentuk kegiatan *nengah nyapur*?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?
4. Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?

➤ *Sakai sambayan*

1. Apakah yang dimaksud dengan *sakai sambayan*?
2. Apa saja bentuk *sakai sambayan*?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?
4. Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?

➤ capaian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*

1. Apakah pelaksanaan *piil pesenggiri* selama ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
2. Bagaimana capaian nilai-nilai yang ada dalam setiap unsur-unsur *piil pesenggiri*?

➤ Kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*

1. Apa saja kendalanya dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepada adat dan perangkatnya?

b. Masyarakat desa tanjung Agung Lampung Selatan

➤ Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal *piil pesenggiri*

1. Apa yang dimaksud dengan *piil pesenggiri*?
2. Bagaimana bentuk kegiatannya?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat?
4. Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Lampiran 2

Transkrip wawancara penelitian

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016
Responden : Bapak Hamdani Hasan (Karya Paksi Marga)
Status : Kepala adat *tiyuh* Banjar Negeri
Tempat : Rumah
Jam : 19.00-21.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nama <i>tiyuh</i> dan marganya?	Banjar Negeri marga Ketibung
2	Sejarah singkat <i>tiyuh</i> ?	Didirikan oleh H. Samsudin bergelar Karya Paksi Marga (1948-1957). pada hari Kamis, 1 september 1948. Dia adalah kepala <i>tiyuh</i> pertama Banjar Negeri. Kepala <i>tiyuh</i> yang kedua Muhammad Idrus yang bergelar Karya Paksi Marga II. Kepala <i>tiyuh</i> ketiga Hasan Ismail bergelar Tuan Paksi Marga. (1958-2000). Kepala <i>tiyuh</i> keempat Hamdani Hasan (2000-sekarang) bergelar Karya Paksi Marga.
3	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesenggiri</i> ?	Harga diri atau gengsi

4	Apakah yang dimaksud dengan <i>juluk adek</i> ?	Pemberian nama dan gelar adat
5	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>juluk</i> ?	pelaksanaannya sebagaimana kita ketahui bersama, kalau anak lahiran.
6	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>adek</i> ?	Dia kalau sesama Lampung tidak ada bahasa di Lampungkan, <i>adek</i> dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Jika di luar suku Lampung kalau posisi dia kalau diangkat menjadi saudara atau anak kalau yang mengangkat beradek Radin secara otomatis dia beradek Radin kalau yang mengangkat Raja secara otomatis beradek menjadi Raja sesuai dengan kedudukan dia dalam keluarga tersebut sebagai anak kedua ketiga dan seterusnya. Pengangkatan menjadi <i>angkon muwakhi</i> tersebut sesuai dengan <i>ketekhom</i> atau keputusan bersama kepala adat <i>tiyuh</i> masing-masing. Pengangkatan menjadi <i>angkon muwakhi</i> boleh tidak dilakukan dalam acara pernikahan, bila dilakukan dalam acara pernikahan

		hanya anaknya saja yang masuk menjadi anggota keluarga sedangkan adiknya atau keluarga yang lain tidak masuk sebagai anak adat, kecuali jika pengangkatan <i>angkon muwakhi</i> orang tersebut belum menikah maka secara otomatis anak dan keturunannya menjadi keluarga beradat Lampung. Seseorang yang sudah menikah tidak bisa menjadi <i>muwakhi</i> atau saudara adat karena dia sudah berdiri sendiri.
7	Nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan <i>juluk adek</i>?	Nilai keimanan, karna orang yang masuk dalam adat Lampung harus Islam. Kalau dalam pelaksanaannya nilai kebersamaan.
8	Apa yang dimaksud dengan <i>nemui nyimah</i>?	Sopan santun, menghargai orang lain
9	Apa saja bentuk kegiatan <i>nemui nyimah</i>?	Bertamu ke rumah orang
10	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Ya kalau bertamu ke tempat orang sebagaimana biasanya, permisi ngucapin salam
11	Nilai apa saja yang terdapat dalam	Nilai sopan santun, ngejaga

	kegiatan tersebut?	omongan dan perilakunya.
12	Apa yang dimaksud dengan <i>nengah nyapur</i> ?	Berada ditengah masyarakat maksudnya berbaur dengan masyarakat
13	Apa saja bentuk kegiatan <i>nengah nyapur</i> ?	Kalau di adat ada yang namanya <i>hipun</i> atau <i>himpun</i> atau musyawarah, kalau kegiatan lain ya kegiatan yang ada di masyarakat
14	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Pelaksanaan kegiatannya empat <i>tiyuh</i> yang ada di desa Tanjung Agung ini, ada istilahnya keputusan bersama atau <i>ketekhom jejama</i> bahwa itu saling memakai.
15	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan tersebut?	Saling menghargai apa yang telah dimusyawarahkan atau diputuskan bersama
16	Apa yang dimaksud dengan <i>sakai sambayan</i> ?	Tolong menolong
17	Apa saja bentuk kegiatan <i>sakai sambayan</i> ?	Gotong royong atau kerja bakti
18	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Dikerjain bersama-sama
19	Nilai apa saja yang ada dalam kegiatan tersebut?	Nilai kekeluargaan, nilai peduli lingkungan masyarakat
20	Apakah pelaksanaan nilai-nilai	Kita sudah melaksanakan, secara

	<i>piil pesenggiri</i> selama ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	yang lain, saya akan mengatakan karna budaya <i>piil pesengggiri</i> itu memang doktrin ajaran Islam. walaupun belum sesuai dengan harapan
21	Bagaimana capain nilai-nilai yang ada dalam setiap kegiatan <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Ya saya kira seperti yang saya katakan tadi, keseharian kita kan berbaur dengan banyak suku bangsa, agama dan lainnya. Kita kan ditengah- tengah masyarakat, segala kegiatan ikut. Kalau kita bertamu ataupun menerima tamu berperilaku dan bertutur kata yang baik
22	Apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Arus globalisasi berdampak kaburnya pelaksanaan <i>piil pesenggiri</i> akibat pengaruh dari budaya luar
23	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala adat dan perangkatnya?	Cara mengatasi kendala tersebut memaksimalkan peran adat. Terutama segala hal yang berkaitan dengan adat sebagaimana yang terdapat dalam kitab <i>ketkhom beniyuhan</i> atau peraturan kampung.

Hari/tanggal : Minggu, 17 Januari 2016
 Responden : Tuan Putra Balau
 Status : Sesebuah adat *tiyuh* Tanjung Raja
 Tempat : Rumah
 Jam : 20.00-22.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nama <i>tiyuh</i> dan marganya?	Tanjung Raja marga Ketibung
2	Sejarah singkat <i>tiyuh</i> ?	Didirikan oleh satu punyimbang bumi dan enam anak punyimbang pada tanggal 25 November 1926. Kepala <i>tiyuh</i> pertama Sutan Sejati. Kepala <i>tiyuh</i> yang kedua pangeran Sakti. Kepala <i>tiyuh</i> ketiga Utusan Ratu. Kepala <i>tiyuh</i> keempat Dalom Sangun. Kepala <i>tiyuh</i> kelima Raja Pengaturan. Kepala <i>tiyuh</i> keenam Raja Niti. Kepala <i>tiyuh</i> ketujuh Radin Mangku Negara.
3	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesenggiri</i> ?	Harga diri
4	Apakah yang dimaksud dengan <i>juluk adek</i> ?	<i>Jejuluk</i> pemberian nama pada saat anak lahir dan <i>adek</i> pemberian gelar adat pada saat mau menikah

5	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>jeuluk</i> ?	Orang Lampung merupakan muslim aktif. Pertama lahir anak diadzankan sebelah kanan dan diiqamati sebelah kiri terlebih dahulu, kemudian diaqiqahi, dimarhabani sambil memberi nama dan memberi <i>jeuluk</i> . <i>Jejuluknya</i> berdasarkan tingkatan dan kedudukan orang tuanya. Dari dulunya ada adat tambahan begini “di dunia tempatmu sekarang, Allah Tuhanmu, Muhammad Rasulmu dan Lampung sukumu si A bapakmu dan si B ibumu.
6	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>adek</i> ?	Bagi calon mempelai wanita maupun pria kalau kawinnya di tempat orang Lampung kalau agama berbeda, maka harus ikut agama orang Lampung, tapi orang Lampung ini tidak ada yang beragama selain Islam. Karena petuah dari nenek moyang dulunya juga harus memegang ajaran Islam. Kalau kawinnya terang-terangan memakai adat Lampung maka harus masuk Islam dulu. Dia gak akan

		dapet <i>adek</i> kalau gak mau masuk Islam, maka harus masuk Islam dulu. Tapi kebanyakan orang Kristen yang nikah dengan orang Lampung dia ikut Islam, besoknya istrinya diajak ke gereja, termasuk orang sini juga seperti keponakan saya. Keponakan saya sendiri kawin sama orang Cina masuk Islam dulu orang Cinanya disunat disini. Sampai sana di rumah keluarga mertuanya dia diajak ke Gereja, kalau kamu mau ke gereja silahkan, saya mau ke masjid, lebih baik kita cerai
7	Nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan <i>juluk adek</i> ?	Nilai keimanan. Karna semua orang Lampung agamanya Islam. Orang gak akan dapet <i>juluk adek</i> sebelum ngikut agamanya orang Lampung.
8	Apa yang dimaksud dengan <i>nemui nyimah</i> ?	Sopan santun, menghargai orang lain
9	Apa bentuk kegiatannya?	Bertamu ataupun menerima tamu
10	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Kalau orang bertamu ataupun menerima tamu harus ngejaga sopan santunnya. Di lingkungan adat

		Lampung manggil orang yang lebih tua dengan <i>adeknya</i>. Kata <i>niku</i> (kamu) itu kasar, manggilnya pakai kata <i>kuti</i> (kamu). Kalau ke yang lebih tua pakai <i>puskam</i> (tuan). Sopan santun kalau ngelewatin orang tua ngomong <i>nepang liwat</i> (numpang lewat) sambil nundukin badannya. Terus kalau cara adat seperti dalam hajatan kalau itu belum nikah tidak bisa disandingkan duduk bersebelahan dan itu mengambil dari ajaran agama Islam.
11	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai sopan santun ngerhargain orang lain yang datang bertamu
12	Apa yang dimaksud dengan <i>nengah nyapur</i>?	Berbaur dengan masyarakat
13	Apa bentuk kegiatannya?	<i>Himpun</i> atau musyawarah dan kegiatan keagamaan seperti peringatan maulid nabi, isra mi'raj, malaman lailatul qadar, buka bersama, halal-bihalal.
14	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	<i>Himpun</i> atau bermusyawarah merupakan hal yang diutamakan, baik dalam

		pelaksanaan adat, sosial dan agama ke empat <i>tiyuh</i> yang ada di desa Tanjung Agung saling berbaur. Dalam hal bermusyawarah biasa dikenal istilah janji ditepati kongsi sebagi (saling bertanggung jawab dan mengedepankan kepentingan masyarakat).
		Disini masih melekat dan kentalnya tradisi bernafaskan ke-Islaman seperti peringatan maulid nabi, isra mi'raj, malaman lailatul qadar, buka bersama, halal-bihalal. Pernah dulu saya jadi pengurus masjid, Di masjid ini kan banyak pendatang namanya juga desa induk, dulu itu ada yang usul gak usah kunutan dan mau ditiadakan. Orang-orang pada marah sama saya, kena marah saya dengan orang-orang tua, orang yang seumuran dengan saya. Harus kunutan walaupun hanya 10 talam, saya bilang orangnya gak turun. Masyarakat kunutan ada 80 lebih talam itu, tapi orangnya gak sampai

		30. Ya udah sampai beli plastik dibagi-bagi kemasyarakat. Tradisi seperti itu masih kentallah, tahlilan dan yang lainnya, NU nya lah masih kental. Yang mau shalat qabliah silahkan, yang gak shalat qabliah silahkan, gak masalah, pegangannya masing-masing yang jadi masalah itu yang gak shalat.
15	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai saling menghargai perbedaan pendapat, nilai kebersamaan
16	Apa yang dimaksud dengan <i>sakai sambayan</i> ?	Saling tolong menolong
17	Apa bentuk kegiatannya?	Gotong royong, tahlilan
18	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Gotong royong itu dari dulu gak pernah lepas, semisal kita mau buat rumah atau bongkar rumah, ngebangun masjid, mau hajatan. Gotong royong itu di dalam adat disebut <i>sakai sambayan</i> . Karena gotong royong itu tidak ada dalam UUD 45 tapi gotong royong itu warisan dari nenek moyang kita zaman dahulu kala. Dua macam yang gak ada di UUD 45 gotong

		royong dan ronda malam, itulah yang saya katakan yang tersurat dan tersirat di dalam UUD 45. Jadi gotong royong itu warisan yang tersirat di dalam UUD 45.
		Ya disini tahlilan masih dilaksanakan kalau ada orang yang ninggal. kalau ada yang mengundang tahlilan, maka sebagai orang yang bergaul dan bermasyarakat maka hadir jadi ada rasa kebersamaannya. Biasanya yang mimpin tahlil saya atau tokoh adat yang lain sedangkan yang baca doanya ustadz seperti ustadz Arifin, Ustad Fauzi, ustadz Khairul Saleh.
19	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai tolong menolong, nilai kebersamaan. Ada kegiatan gotong royong ikut. Ada yang ngundang tahlilan hadir kebersamaannya cukuplah.
20	Apakah pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> selama ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	Susah sih ngejelasinnya. Sudah ada kemajuan sekarang ini walaupun belum sempurna.

21	Bagaimana capain nilai-nilai yang ada dalam setiap kegiatan <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Maka ada kemajuan seperti yang saya bilang ini, kalau dulu itu mash tahun 80 an mau bangun masjid itu susah betul, mau cari duit bangun masjid, kalau sekarang gak minta sumbangan lagi, duit datang sendiri ke masjid.
22	Apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Kendalanya kita gak ngerti sulit untuk mengungkapnya.
23	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala adat dan perangkatnya?	Yang pasti segala sesuatunya selalu berpatokan agama dan adat. Memaksimalkan peran tokoh adat. Karena tokoh adat sangat berpengaruh terutama dalam masyarakat beradat Lampung dalam generasi tua maupun muda. Tapi pengaruhnya tidak merata karna terkotak-kotak kan di Tanjung Raja ini ada peyeimbang bumi.

Hari/tanggal : Rabu, 20 Januari 2016
 Responden : Bapak Sapri (Temenggung Temegi Bumi)
 Status : Kepala adat *tiyuh* Tanjung Agung Tuha
 Tempat : Rumah
 Jam : 19.00-20.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nama <i>tiyuh</i> dan marganya?	Tanjung Agung Tuha marga Ketibung
2	Sejarah singkat <i>tiyuh</i> ?	Didirikan oleh Putra Jaya bergelar Temenggung Raja Mulia yang meupakan kepala <i>tiyuh</i> pertama. Kepala <i>tiyuh</i> yang kedua Sapri bergelar Temenggung Temegi Bumi.
3	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesengiri</i> ?	Harga diri
4	Apakah yang dimaksud dengan <i>jejuluk adek</i> ?	<i>Jejuluk</i> pemberian nama pada saat anak lahir dan <i>adek</i> pemberian gelar adat pada saat mau nikah
5	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>jejuluk</i> ?	Pelaksanaan <i>jejuluk</i> sama seperti apa yang diomongin sama Tuan Putra Balau yang berbeda pemberian <i>jejuluknya</i> .
6	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>adek</i> ?	Kalau ada yang mau nikah dengan orang Lampung biasanya saya, pak

		Haiyun, pak Indra dan pak Hamdani diundang, terus saya sama kepala <i>tiyuh</i> yang lain datang ke tempat orang yang mau hajatan itu musyawarah ngejelasin syarat dan tata cara nikah adat Lampung, terus ngasih <i>adek</i> atau gelarnya. Biasanya kalau pemberian gelar <i>adok</i> gimana dengan keadaan ekonominya. Kalau secara sederhana cuma beli daging, motong ayam, kambing. Biasanya ngehadirin tokoh adat sama kepala <i>tiyuh</i> Tanjung Agung Tuha, Tanjung Agung Satu, Banjar Negeri dan Tanjung Raja. Kalau keadaan ekonominya mampu, biasanya motong kerbau pakai acara besar seperti <i>beguwai</i> ngundang semua <i>tiyuh</i> mulai dari tarahan sampai kota dalam dan ngundang kepala dan tokoh adat marga Ketibung.
7	Nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan <i>juluk adek</i>?	Nilai kebersamaan. Sodara tetangga masyarakat datang ngebantu acaranya.
8	Apa yang dimaksud dengan <i>nemui</i>	Sopan santun, menghargai orang

	<i>nyimah?</i>	lain
9	Apa bentuk kegiatannya?	Namu ke rumah sodara ataupun orang lain
10	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Pelaksanaannya sama kaya yang lain gimana kalo bertamu, ngucapin salam ngomong apa keperluannya dateng bertamu
11	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	sopan santun nyuguhin yang datang bertamu makanan atau minuman
12	Apa yang dimaksud dengan <i>nengah nyapur?</i>	bermasyarakat atau bergau dengan masyarakat.
13	Apa bentuk kegiatannya?	<i>Himpun</i> atau musyawarah
14	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Orang Lampung itu punya moto “ <i>seangkat sejunjung</i> ” yang artinya segala sesuatunya dikerjakan bersama-sama. Moto itu selalu itu dipake mau musyawarah ataupun hajatan
15	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai kebersamaan dan saling saling menghargai
16	Apa yang dimaksud dengan <i>sakai sambayan?</i>	Saling tolong menolong
17	Apa bentuk kegiatannya?	Tolong menolong kalau ada tetangga, saudara yang ngadain hajatan gotong royong juga

		termasuk kegiatan sakai sambayan
18	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Pelaksaaannya seperti yang kita liat di masyarakat. Dateng nolong nyumbang ataupun bantu-bantuin kerja.
19	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai tolong menolong, nilai kebersmaan sebagaimana mana moto seangkat sejungjung.
20	Apakah pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> selama ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	Sudah walaupun belum sesuai dengan harapan
21	Bagaimana capain nilai-nilai yang ada dalam setiap kegiatan <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Capaian nilainya ya nilai kebersamaannya segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dikerjain bareng-bareng
22	Apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Kendalanya budaya asing yang masuk kesini ikut juga pengaruhnya sama budaya Lampung
23	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala adat dan perangkatnya?	selalu berpatokan agama dan adat budaya Lampung.

Hari/tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
 Responden : Bapak Haiyun (Tuan Ulangan Ratu)
 Status : Kepala adat *tiyuh* Tanjung Agung Satu
 Tempat : Rumah
 Jam : 20.00-21.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nama <i>tiyuh</i> dan marganya?	Tanjung Agung Satu marga Ketibung
2	Sejarah singkat <i>tiyuh</i> ?	Didirikan oleh H. Yusuf bergelar Karya Paksi Marga yang meupakan kepala <i>tiyuh</i> pertama. Kepala <i>tiyuh</i> yang kedua H. Basri bergelar Kriya Tiang Marga. Kepala <i>tiyuh</i> yang ketiga H. Tahir bergelar Tuan Raja. Kepala <i>tiyuh</i> yang keempat Abdul Syukur bergelar Dalom Paksi. Kepala <i>tiyuh</i> yang kelima Haiyun bergelar Tuan Ulangan Ratu.
3	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesengiri</i> ?	Harga diri
4	Apakah yang dimaksud dengan <i>jejuluk adek</i> ?	<i>Jejuluk</i> pemberian nama anak lahir dan <i>adek</i> pemberian gelar adat kalau mau nikah
5	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>jejuluk</i> ?	Tata cara <i>jejuluk</i> sama seperti apa yang diomongin yang laen paling bedanya <i>jejuluknya</i> aja.

6	Bagaimana tata cara pelaksanaan <i>adek</i> ?	Sama aja sama yang lain kalau ngasih <i>adek</i> yang beda itu <i>adeknya</i> . Kita tadi apa nurun lagi namanya umpunya kaya buyut saya ini Tuan Ulangan ngulas nama dia, Tuan semua <i>adeknya</i> .
7	Nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan <i>juluk adek</i> ?	Nilai pesaudaraannya. Orang yang diangkat jadi anak adat jadi bagian dari keluarga yang mengangkatnya
8	Apa yang dimaksud dengan <i>nemui nyimah</i> ?	Sopan santun, menghargai orang lain
9	Apa bentuk kegiatannya?	<i>Manjau pedom</i>
10	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Kalau dalam acara <i>manjau pedom</i> untuk lebih kenal sama keluarga, saudara istri dan masyarakat disekitarnya. Terus dikasih nasehat sama orang tua istri, sama keluarganya yang udah nikah. Biasanya nginep sehari sampai tiga hari di rumah istri. Besoknya baru istri dibawa kerumah suami sambil bawa <i>binatok</i> atau barang-barang istri dari keluarganya biasanya bawa kasur, lemari, kursi dan lain-lain.
11	Nilai apa saja yang terdapat dalam	Nilai kebersamaan dan

	kegiatannya?	persaudaraannya lah ada
12	Apa yang dimaksud dengan <i>nengah nyapur</i> ?	bergaul dengan masyarakat.
13	Apa bentuk kegiatannya?	<i>Himpun</i> atau musyawarah
14	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	Musyawarah selalu dilaksanakan dalam segala hal yang berkaitan dengan adat, umpamanya mau ada acara <i>beguwai</i> , kan dapat <i>uloman juadat</i> . Ya biasanya saya manggil orang-orang yang berkaitan dengan urusan adat, saya kumpulin disini, saya ngomong kita dapet <i>uloman</i> dan dimusyawarahin, siapa saja yang siap untuk berangkat berikut juga <i>muli mekhanai</i> atau bujang gadisnya. Dalam urusan uang <i>dau</i> , biasanya dibagi rata dengan empat <i>tiyuh</i> yang ada di sini, umpamanya uang <i>dau</i> Rp. 200.000, ya dibagi rata Rp. 50.000, dipotong <i>led</i> (yang mengurus acara adat) sebelum dibagiin uang <i>dau</i> nya.
15	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai kebersamaan kumpul bareng
16	Apa yang dimaksud dengan <i>sakai</i>	Saling ngebantu, menolong

	<i>sambayan?</i>	
17	Apa bentuk kegiatannya?	Hajatan
18	Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?	umpamanya kita menolong ngasih bebawaan, kalau orang ngunjungin bawa kambing, bawa beras ya nanti kita bales gitu juga, saling ngebantu istilahnya. Biasanya nanti kalau ada yang <i>hajatan</i> dateng rame-rame nolong yang punya <i>hajatan</i> . Paling kalau orang <i>hajatan</i> ngamplop sekian-sekian, nolong semampunya, kalau yang mampu kaya biasanya ngasih yang gede amplopnya pas <i>hajatan</i>
19	Nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatannya?	Nilai tolong menolong
20	Apakah pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> selama ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	belum sesuai dengan harapan
21	Bagaimana capain nilai-nilai yang ada dalam setiap kegiatan <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Capaian nilainya ya nilai tolong menolongnya kalau ada yang punya hajatan. Terus gak ada yang sampe sebantah-bantahan kalau udah

		mufakat.
22	Apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> tersebut?	Kendalanya sebenarnya gak ada. Ya paling orang sekarang kebanyakan jadi penontonnya, sedikit yang paham adat, orang-orang pinternya udah banyak yang ninggal.
23	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala adat dan perangkatnya?	Menanamkan nilai-nilai adat sebagaimana pesen ayah kita dulu.

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016
 Responden : Bapak Amirudin
 Status : Kepala desa Tanjung Agung
 Tempat : Rumah
 Jam : 13.00-13.30 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesengiri</i> ?	Harga diri
2	Bagaimana bentuk kegiatannya?	Banyak bentuk kegaitannya, baik adat maupun masyarakat, misalnya acara hajatan, sunatan, kawinan, disitu kan ada proses ngadok kalau bukan dari suku Lampung diangkat jadi anak Lampung atau diangken kalo kegitan masyarakat gotong royong ngebersihin lingkungan desa atau mengebangun masjid, Kalau ada yang ninggal <i>ngelayat</i> malamnya tahlilan, itu sebagai bentuk kegiatan <i>piil pesengiri</i>. Kalau saya sebagai perangkat desa ada tiga tugas pokok insfrastuktur, administrasi dan kegiatan kemasyarakatan.
3	Apakah anda selalu mengikuti	Sesekali gak ikut kalau saya lagi ada

	kegiatan yang ada di masyarakat?	kegiatan di luar desa. Kalau gak ada kegiatan di luar desa pasti saya ikut kegiatan yang ada di masyarakat
4	Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?	Masih banyak sebagian masyarakat memahami <i>piil pesenggiri</i> sebagai rasa harga diri belaka. Sehingga mereka kesulitan dalam memahami, memaknai dan mengaplikasikan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> .

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2016

Responden : Suwandi

Status : Masyarakat desa Tanjung Agung

Tempat : Rumah

Jam : 20.00-20.30 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan <i>piil pesenggiri</i> ?	Harga diri
2	Bagaimana bentuk kegiatannya?	Banyak bentuk kegiatannya, ngangkon atau ngangkat anak, ngadok atau ngasih gelar dalam acara kawinan. Nolong orang hajatan juga termasuk kegiatan <i>piil pesenggiri</i> . Gotong

		royong, ngebangun masjid atau kerja bakti. Kaya sekarang yang lagi dilaksanain di mesjid kita ini.
3	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat?	Selalu ikut. Datengnya telat dikit kan wajar kalau lagi ada perlu, yang penting ikut.
4	Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?	Anak muda sekarang bebohan (malas). Terutama untuk mempelajari budaya sendiri, sudah dibawa-bawa budaya asing. Padahal pemuda-pemuda disini sudah disuruh sama sesepuh adat untuk belajar dan mendalami budaya Lampung.

Lampiran 3

Contoh pemberian *adek*

Lampung Selatan Kecamatan Katibung desa Tanjung Agung Pekon Tanjung Agung

Tanggal 3 desember 2014 (11 Sapar 1436 Hijriah)

Siji Bukti Peringatan ky warga khatu Kebog wargane Tuan ulangan khatu, nat kala kumpulan pakhwatin adat pak tengon tanjung agungdi mahanne Pr.Seliyu ulah ya haga ngepekhadu anakne sai gekhal Adiansyah bin saleh, pu temu judu jama muli gekhal Widia Prima Sari Binti Basiran. Ky.warga Khatu menekhangkon di Pakhwatin adat Widia prima sari diangkat jd anak adatne.

Berkaitan di kuntakha khja niti no 176 SBB:

1. Nukhun galang sila/siwa lamban diduitti	Rp. 28000
2. Kibau Kanan Peratin 2x30 rial	Rp. 12000
3. Pudatong di tuha khjani	Rp. 12000
4. Pudatong di ky. Warga khatu	Rp. 16000
5. Pudatong di kelamane	Rp. 12000
6. Pudatong di bidang suku punyimbang	Rp. 20000
7. Pudatong di muli mekhanai	Rp. 4800
8. Sabuk pingu di perwatin	Rp. 4.800
9. Punyampokhanne	Rp. 3000
10. Bedak buluyuhne	Rp. 4000
11. Tulung do'a ne	Rp. 2000
12. Gelakh khik jejulukne.....	
.....penekhanganne	Rp. 14.400
Total tenukhun sementra	Rp. 125.800

II. Hallaw kepakatan tian khumpok khua tengon antara ky Warga Khatu jama Pr. Saliyu tian khua sai tercantum diatas. Ditemu juduko ya ditukhunni pengundokhan senata Rp. 13.200

Pelepasan dan pukakha ngejuk ngakuk Rp. 24.000

Penekhanganne 3x 24 rial Rp. 14.400

Amaine Batin Adokne Batin mulia.

Total tenukhun Rp.174.700

Khesanlah sai antak khsan ky Warga Khatu terang di bidang suku punyimbang sai tetengan.

Punyimbang tuha khajne

Sai menerima anak

Tuan Ulangan Khatu

Ky. Warga Khatu

ado keni Eka OCTA Saputra, S.H.
— Temunggunj Raja mulia.

~~ADOK NI~~

Temunggunj Raja mulia,

1. ~~SUNTER MANGKUHATCAKHA~~, ADOK ANJAK BATANGAN
KAK RAGOM KEDAU HAGA, SANGA KHULUNG KHIKINAN
2. SAI ANTAK KO KAHADA, MAWAT LAGI TI ANTAN
BELA DI DAU BELANJA, MAK MANGKA JADI PIKEKHAN
3. JADI KIDAH KI KHENA, KENAI GUWAI TELADAN
MULAI ANJAK KHANI SA, NIKU KAK TIPU LAMBAN
4. MIMPIN DI RUMAH TANGGA BINA SEGALA KHASAN
BIJAKSANA DI CAKHA, SAI DELOM MUAKHIAN
5. SIKAM SAI TUHA-TUHA, NGEJUK NIKU PIDUMAN
PAKAI HABAK KHIK KIRA, NGEMUDI KO JENGANAN
6. DI TIYUH MUNIH KHENA, NGESAI DELOM BARISAN
API JUGA KHACAKA, HUKUM KHIK KEHADATAN
7. LESTARI KO BUDAYA, API PUN KEGIATAN
MUSYAWARAH PAI MENA DANG ANGKUH DI ANGGUAN
8. TELU SUKU SEMARGA, KHAM AJAK SEPINGGUNGAN
JAMA-JAMA NGEJAGA, HORMAT KHIK SEHORMATAN
9. TI ULOH DI KELUARGA, LOM KUTI SANGA KABAN
~~MAK NYADANG LAMON WAYA~~, BETIK JAHAL GUAWAIAN
Rak niku jengan nanya-
10. UNDOKH KHIK JAMA PAKHA, HIJANG JUKHU PIKEKHAN
~~ANGGUAN MANIS MUKA, HAMPANG TANGAN KHIK LISAN~~
Nyam bat hum sambil maha, wlaun wot kanyu wot an
11. TUTUK TIJANG KHUSIA, HALUS BUDI UMUNGAN
DI MUKA DANG PANJAK GA ~~KITUNGGA KANYUJEN~~
Hampang tangan khik lisani.
12. BAHASA DI KUNTAKHA, PATUT JADI PEGUNGAN
PAKAI TATA KEKHAMA, SINA KHUPA ANJURAN
13. NGEKHETI TEDUH DIA, API MAKNA UMUNGAN
KAHANDAK DANG DI PAKSA, NABOKH KO MUAKHIAN
14. KAK TEDUH ANTAK IJA, KADAKH GUWAI KHIKBAIAN
~~KI YA SALAH BEKHITA, KILU PAI SEMAKLUMAN~~
dang tinggal wot tu 5, wlaun di wot 7 kekhejaan
15. ~~BIDANG SOKU SEMARGA, KHAM TAKHI PESABAIAN~~
BELA PACA ADOK SA, KHAM TAKHI PESABAIAN

Suka jaya 27/2015
9

ini Monica Tohiransa. And
ya ini ya adole

~~XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX~~
~~XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX~~
~~XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX~~
IBU MARGA

1. ~~KANING IJA SA NAMA, SIJI KHUPA PANGGILAN~~
Liwin ~~ABOK ANJAK SAI TUHA, KENAI JADI ANGGUAN~~

2. KEKALAU KUTI KHUA, SEIKHING KHIK SEJALAN
SAKINAH KHUMAH TANGGA, SANTOKH DALOM LINDUNGAN

3. LINDUNGAN SAI KUASA, HELAU DI TANEKHAAN
JAOH ANJAK PETAKA, TULUS DI KAHUKHIAN

4. PUDENGOK CAWA SAI TUHA, KI TIAN NGEJUK SARAN
MAKNA KO DI BAHASA, API SAI KEMAKSUDAN

5. PEKHTAMA KUTI TAQWA, API PUN KASIBUKAN
TEGAK KO WAKTU LIMA, SINA SAI KEWAJIBAN

6. KEDUA MUKA WAYA, DI UNYIN MUAKHIAN
HORMAT DI HULUN TUHA, SINA SARAN KHIK PESAN

7. KETIGA BIJAKSANA, NIMBANG SEGALA KHASAN
MUSYAWARAH PAI MENA, KENAI DANG KALIKOKHAN

8. DANG ANGKUH CAKHA CAWA, KHAM JALIN PERSATUAN
MANIS BUDI BAHASA, NGESAI DALOM KHIKINAN

9. BUGABUNG JAMA WARGA, SEGALA KEGIATAN
DI SOSIAL KHIK BUDAYA, SEANGKAT SEJUNJUNGAN

10. MAKNA KO CAWA KUNA, KENAI TIGOH HALUAN
PAKAI HABAK KHIK KIKHA, TEGAN MANSA GANJAKHAN

11. KAK CUKUP ANTAK IJA, SAI TEGI BUBALAHAN
KI SALAH NYAK NA CAWA, KILU KHAM SEMAKLUMAN

~~12. SIFAT KHAM MANUSIA, SAI DELOM KEKUKHANGAN~~

~~KALAU DANG JADI DUSA, KI PEKHTA SEMAHAPAN~~

Duka ja 77-27-9-2015

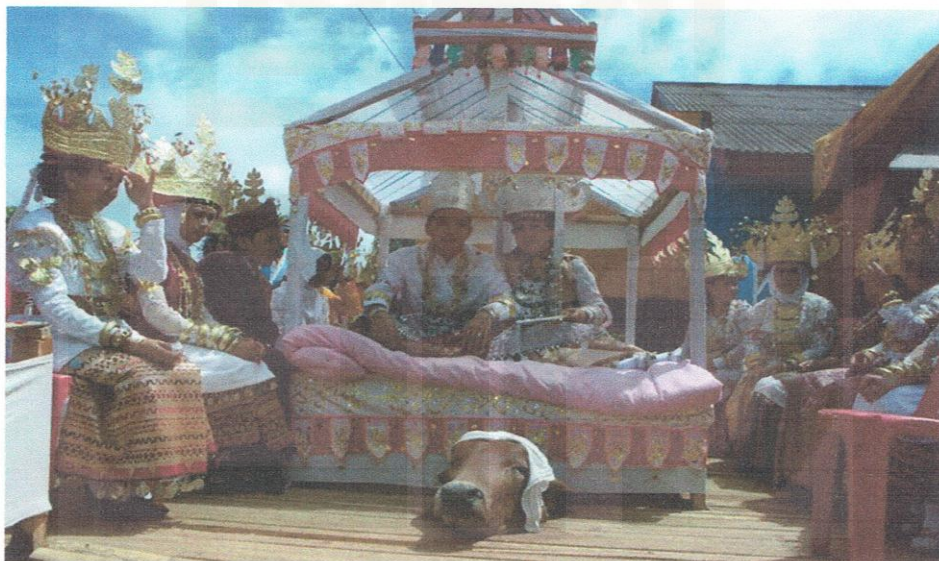
de 3 berus sin, halus budi rik cakha.
Hijang juru pibekon, patut jadi anggun

Lampiran 4

Foto-foto bentuk kegiatan *Piil Pesenggiri* di Desa Tanjung Agung



Prosesi pemberian *juluk*



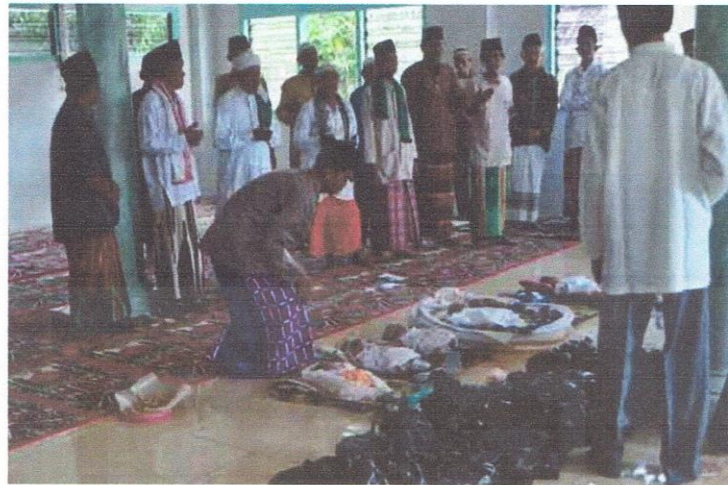
Pengantin setelah pemberian *adek* dengan acara *begawi*



Bentuk *nemui nyimah* bertamu ke rumah sesepuh adat



manjau pedom



Halal bihalal dan doa bersama setelah shalat Idul Fitri sebagai bentuk *nengah nyapur*



Gotong royong membangun masjid sebagai bentuk kegiatan *sakai sambayan*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Arifinudin, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id> email: pps@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN-02 DPPs IU.00.9 060 2016
Lampiran : 1 (satu) bendel proposal
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tanjung Agung, Lampung Selatan
di -
Lampung

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak Ibu Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama	: Arie Nurdiansyah S.Pd.I
Tempat Tgl Lahir	: Tanjung Ratu, 26 Mei 1990
Nomor Induk	: 1420411168
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: III (tiga)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis tesis berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL PIHL PESENGGIRI
DI MASYARAKAT DESA TANJUNG AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Di bawah bimbingan dosen: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Demikian atas perkenan Bapak Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2016

Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Lembusan :
1. Pertiinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN KATIBUNG
DESA TANJUNG AGUNG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 470. 408 .VI.05.06.2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Kepala Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Lampung Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: ARIE NURDIANSYAH, S.Pd.I
NIM	: 1420411168
Program	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian tesis dengan judul: "Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal *Piil Pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan" yang dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari 2016 sampai dengan tanggal 23 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Agung, 23 Februari 2016
An. Kepala Desa Tanjung Agung,
Sekretaris Desa


RUSLI JAUHARI

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Arie Nurdiansyah
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Ratu, 26 Mei 1990
Alamat : Komplek PERUMNAS Royalindo, Desa Tanjung Ratu
RT. 05/02, Kec. Katibung , Lampung Selatan.
Nomor Telpn : 081519663787
Email : nurdiansyaharie23.na@gmail.com
Nama Ayah : M. Khasani
Nama Ibu : Tati Supiati
Pendidikan Formal : TK. Kurnia Suka Jaya
SD Negeri 02 Tanjung Ratu
SMP Negeri 01 Katibung
MA Assa'adah Serang Banten
Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 30 Mei 2016



Arie Nurdiansyah
NIM. 1420411168